

HUBUNGAN VERBAL *BULLYING* DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD

Suci Perwita Sari

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : suciperwita@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya verbal bullying di SD Negeri 104206, mengetahui besarnya kecerdasan Interpersonal di SD Negeri 104206 dan hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 104206 Sei Rotan. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan populasi sebanyak 188 orang dan sampel dengan sampel 128 orang. Instrumen yang digunakan dalam angket tertutup dari masing masing variabel dengan skala linkert. Pengujian analisis data yang digunakan adalah normalitas, linieritas, uji korelasi product moment dan uji keberartian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat verbal bullying di SDN. 104206 berkategori cukup, tingkat kecerdasan interpersonal di SDN.104206 berkategori cukup dan adanya hubungan yang positif antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying, maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, verbal bullying

ABSTRACT

This study aims to know how the degree of verbal bullying at SD NEgeri 104206, the degree of interpersonal intelligent at SD Negeri 104206 Sei Rotan and the relation between verbal bullying and students' interpersonal intelligence at SDN 104206 Sei Rotan. This research is a correlational descriptive research. This research was held at SD Negeri 104206 Sei Rotan in 2017/2018 with the population of 188 people and 128 people as sample. The instrument used is a closed questionnaire of each variable with a linkert scale. Data analysis testing normality, linearity, product moment correlation test and hypothesis significance test. The results of this research showed that the degree of verbal bullying at SDN 104206 is enough category, the degree of interpersonal intelligent at SDN 104206 is enough category and there is the positive relation between verbal bullying and students' interpersonal intelligence. Based on the result of hypothesis test, it can be concluded that the higher the verbal bullying, the higher the students' interpersonal intelligence.

Keywords: interpersonal intelligence, verbal bullying

PENDAHULUAN

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) adalah upaya penumbuhkembangan sumber daya manusia melalui proses kecerdasan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi. Adapun kecerdasan interpersonal yang dimaksud bukanlah kemampuan kognitif siswa, melainkan kemampuan bagaimana siswa mampu memahami dan merasakan hasrat dan minat orang lain. Namun kenyataannya, masalah sosial semakin banyak terjadi dikarenakan semakin berkurangnya kemampuan keluarga, guru, dan masyarakat dalam mengembangkan kecerdasan ini. Sikap yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal siswa adalah sikap apatis, menyiksa orang lain dan egois akan dirinya sendiri.

Hal hal yang menyebabkan kurangnya kecerdasan interpersonal siswa beragam. Salah satunya adalah verbal *bullying*. Namun di sisi lain, beberapa fakta (berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri 104206) dan berbagai penelitian mengenai fenomena ini menunjukkan bahwa *verbal bullying* tidak hanya menimbulkan negatif pada anak namun ternyata juga mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Jadi dapat dinyatakan adanya hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa.

Amstrong (2002:4) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman teman, kelompok dan kerja sama.

Berbagai pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, mempengaruhi serta menanggapi orang lain secara layak sehingga menciptakan hubungan sosial yang positif dan saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal ini memiliki 3 aspek utama, yaitu: sosial sensitivity (dengan indikator sikap empati dan sikap proporsi), sosial insight (meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta keterampilan pemecahan masalah) dan social communication (komunikasi efektif dan mendengarkan efektif).

Olweus (2003, dalam Magfirah dan Rachmawati) menyatakan bahwa *verbal bullying* adalah mengatakan sesuatu yang berarti untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikannya bahan lelucon) dengan menyebut/menyapanya dengan nama yang menyakiti hatinya, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang. Selain itu dalam Tabloid Bintang (edisi 24 Oktober 2011), Anggia Chrisanti Wiranto, konselor dan terapis di biro psikologi Westaria mengemukakan :

verbal bullying adalah perilaku pelecehan yang cenderung tidak nampak, hasilnya pun tidak terasa. Mulai dari mencibir, mengejek, mengolok, berbicara ketus, membentak, menghina dari level terendah hingga tertinggi, atau yang sedikit tersamarkan dengan gaya bahasa sarkastis, nyinyir, dan lain-lain. Karena wujudnya yang tidak nyata, pelaku *bullying* verbal sulit dikenai *punishment* (hukuman) atas perbuatannya.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *verbal bullying* adalah tindakan kekerasan/pelecehan yang dilakukan secara berulang ulang dengan menggunakan kata kata negatif seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memfitnah dan memberi julukan yang tidak disukai kepada seseorang sehingga menyakiti perasaannya. Adapun yang menjadi indikator dari *verbal bullying* adalah memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif, memberi kritik dan saran, memaki/membentak/mengejek, dan memfitnah/menuduh.

Dampak negatif dari *verbal bullying* ini bagi korban adalah ia akan merasa rendah diri, minder, kurang percaya diri, dan menarik pergaulan dari teman di sekitarnya. Namun, *verbal bullying* juga memiliki dampak positif yaitu memotivasi anak untuk menjadi lebih baik, peduli terhadap teman sesama korban *bullying*, dan berani untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Bagi pelaku, *verbal bullying* menyebabkan rasa percaya

dirinya meningkat dan menjadi populer diantara teman temannya sehingga hal ini berpotensi pada interaksi sosial anak yang menyebabkan peningkatan bagi kecerdasan interpersonal anak baik sebagai korban *verbal bullying* ataupun pelaku *verbal bullying*.

Menurut Arsih (2010) dampak negatif dari *verbal bullying* meliputi dampak psikis yaitu perasaan kecewa, mengganggu terhadap perkembangan kepercayaan diri seperti malu, mudah marah, dan menurunkan martabat anak, dendam, dan marah. Namun Arsih juga mengungkapkan bahwa *verbal bullying* memiliki dampak positif bagi anak (korban *bullying*), yaitu anak akan menjadi penurut kepada orang tuanya.

Berdasarkan pendapat diatas, ternyata *verbal bullying* juga memiliki dampak positif baik ditinjau dari pelaku dan korban *verbal bullying*. Priyatna (2010) menyatakan bahwa berdasarkan banyak penelitian yang telah dilakukan, anak yang sering melakukan tindakan *bullying* memandang dirinya sebagai anak yang kuat dan percaya diri, *bully* (pelaku *bullying*) memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap kawan kawannya, namun juga terhadap guru dan warga sekolah serta beberapa pelaku *bullying* biasanya cukup populer dan dipandang *cool* dikalangan teman temannya.

Selain itu menurut Rahmaniar (2012, dalam <http://terasinspirasi.wordpress.com>) menyatakan anak yang terkena *bullying* akan termotivasi untuk berani membela dirinya dan temannya, timbul keinginan untuk belajar lebih giat (karena mendapat ejekan masalah akademik), timbul rasa setia kawan yang tinggi karena ada rasa peduli akan derita teman, dan meningkatkan keberanian berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari *verbal bullying* anak akan menjadi mudah kecewa dan merasa kurang percaya diri. Namun disisi lain, baik bagi korban ataupun pelaku *verbal bullying* dapat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal. Dimana pelaku *bullying* biasanya merupakan seseorang yang memiliki pengaruh yang besar dikalangannya dan korban

bullying juga akan memiliki empati yang tinggi terhadap teman sesama korban *bullying*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat kecerdasan interpersonal di sekolah SD Negeri 104206 Sei Rotan, untuk mengetahui besarnya tingkat *verbal bullying* di sekolah tersebut, dan bagaimana kaitan antara *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104206 Sei Rotan yang berlokasi di Jl.Pendidikan I Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan dari akhir Januari hingga akhir Maret selama dua bulan.

Penelitian ini bersifat penelitian empiris dan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Dikatakan kuantitatif karena peneliti mencari hubungan antara variabel bebas (*verbal bullying*) dengan terikat kecerdasan interpersonal) menggunakan angka sebagai pengukurannya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, yang terbagi dalam 6 (enam) kelas, yaitu kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan jumlah populasi sebanyak 188 siswa dengan rincian siswa kelas IV berjumlah 69 orang, siswa kelas V berjumlah 62 dan siswa kelas VI berjumlah 57 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengambilan sampel di kelas IV, V dan VI karena siswa pada kelas tersebut telah memiliki banyak pengalaman di sekolah dan juga sudah mulai berpikir kritis atas apa yang terjadi dengan mereka. Sample diambil dengan metode *probability sampling*, yaitu *proportionate stratified random sampling* dikarenakan penentuan sampel memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Dari 188 populasi yang ada, sampling yang diambil adalah 128 orang (dengan tingkat kesalahan 5%). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Adapun teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), yaitu angket tertutup. Bentuk skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Linkert. Angket untuk variable X (verbal bullying) berjumlah 20 soal dan untuk variable Y berjumlah 35 soal masing-masing memiliki empat alternatif jawaban dan responden harus memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu tidak pernah, jarang, sering, dan selalu.

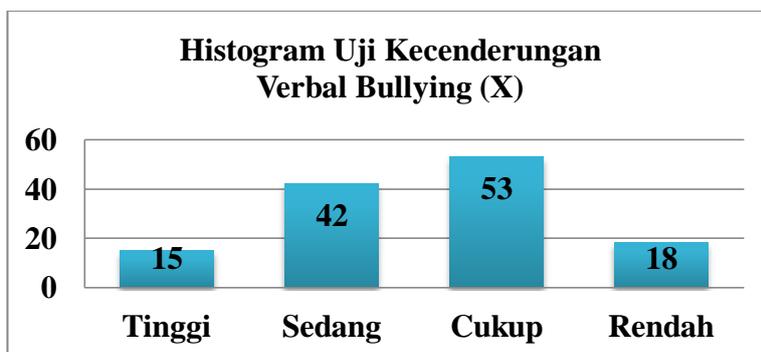
Uji instrumen dilakukan dengan dua langkah, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Untuk variabel X (verbal bullying) dari 20 soal yang disajikan, terdapat 15 soal yang layak untuk dijadikan penelitian dan pada variable Y (kecerdasan interpersonal) dari 35 soal yang disajikan, terdapat 27 soal yang layak dijadikan penelitian. Uji instrumen dilakukan dengan mengujinya ke dua sekolah yang berbeda yaitu SD Negeri SD Negeri 050687 Simpang Tiga Sawit Seberang dan SD Negeri 104206 Sei Rotan.

Pada uji persyaratan analisis data dilakukan pengujian terhadap normalitas dan linieritas. Untuk uji hipotesis diadakan uji korelasi dan uji t (keberartian korelasi).

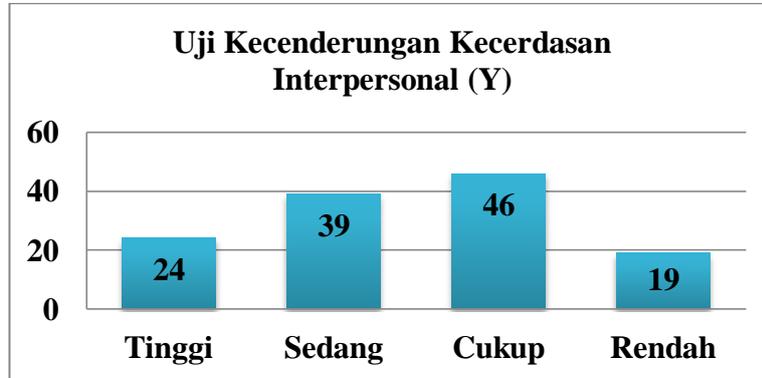
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik dasar, maka data dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Kemudian diadakan uji kecenderungan dari masing masing variabel seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram uji kecenderungan verbal bullying (X)



Gambar 2. Histogram uji kecenderungan kecerdasan interpersonal (Y)

Grafik 1 dan grafik 2 menunjukkan bahwa siswa paling dominan pada kategori cukup pada verbal *bullying* maupun kecerdasan interpersonal. Hal tersebut menunjukkan secara deskriptif ada hubungan verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal.

Uji Normalitas yang telah dilakukan terhadap variabel X diperoleh $\rho = 0,1$ dan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa data verbal *bullying* berdistribusi normal sedangkan variabel Y diperoleh $\rho = 0,2$ dan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa data kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 0,998$ dan $F_{tabel} = 1,376$, yang artinya bahwa variabel X dan Y linier.

Hasil uji persyaratan yang telah diperoleh dilanjutkan dengan uji korelasi antara verbal *bullying* (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y). Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut,

Tabel 1. Korelasi verbal bullying dan kecerdasan interpersonal

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Uji t	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{xy}	0,362	0,146	T	4,360	1,978

Perhitungan diatas menunjukkan terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran

2017/2018. Selanjutnya, dilakukan uji t (keberartian hubungan). Dari tabel perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan.

Berdasarkan uji tes diatas maka dapat dinyatakan bahwa tingkat verbal bullying di SD Negeri 104206 berkategori sedang cukup, tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 104206 berkategori cukup dan adanya hubungan positif yang signifikan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diterima kebenarannya.

Pembahasan

Hasil tingkat *verbal bullying* yang cukup dan hasil tingkat kecerdasan interpersonal yang cukup secara deskriptif memiliki hubungan. Hasil $r_{hitung} = 0,362$ dan $r_{tabel} = 0,146$, yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa. Dilanjutkan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal.

Hasil penelitian didapat bahwa dampak negatif dari *verbal bullying* bagi korban adalah ia akan merasa rendah diri, minder, kurang percaya diri, dan menarik pergaulan dari teman di sekitarnya. Namun, *verbal bullying* juga memiliki dampak positif yaitu memotivasi anak untuk menjadi lebih baik, peduli terhadap teman sesama korban *bullying*, dan berani untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bagi pelaku, *verbal bullying* menyebabkan rasa percaya dirinya meningkat dan menjadi populer diantara teman temannya sehingga hal ini berpotensi pada interaksi sosial anak yang menyebabkan peningkatan bagi kecerdasan interpersonal anak baik sebagai korban *verbal bullying* ataupun pelaku *verbal bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2010:29) yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, anak yang sering melakukan tindakan *bullying* memandang

dirinya sebagai anak yang kuat dan percaya diri, *bully* (pelaku *bullying*), memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap kawan kawannya, namun juga terhadap guru dan warga sekolah serta beberapa pelaku *bullying* biasanya cukup populer dan dipandang *cool* dikalangan teman temannya. Kemampuan sosial ini dapat berupa tingkah laku dalam berempati kepada teman yang lain khususnya teman sesama korban bullying. Kemampuan sosial inilah yang merupakan salah satu indikator dari kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa SD. Siswa yang mengalami verbal bullying memiliki kecerdasan interpersonal.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada data dan hasil penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu tingkat Verbal *bullying* di SD Negeri 104206 Sei Rotan berkategori cukup, tingkat kecerdasan interpersonal di SD Negeri 104206 Sei Rotan berkategori cukup. Adanya hubungan positif yang signifikan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 104206 Sei Rotan Ini berarti bahwa semakin tinggi *verbal bullying* maka semakin tinggi juga kecerdasan interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2002). *7 Kinds of Smart*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Arsih, F. Y. (2010). *Studi Fenomenologis : Kekerasan Kata-kata (Verbal Abuse) pada Remaja*. Universitas Diponegoro, 11-12.
- Hengky, dkk. 2013. *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling Vol.2, 99.
- Maghfirah, U & Rahmawati, M.A. (2009). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya . Universitas Islam Indonesia.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Rahmaniar, D. (2012). *Bullying? Positif Or Negatif, (online)*, (<http://terasinspirasi.wordpress.com/2012/10/11/bullying-positif-or-negatif/>), diakses pada tanggal 03 Maret 2017)
- Sari, E. P. (2009). *Efektivitas Permainan Aktif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di SDN Merjosari Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 31-35.
- Wianto, Anggia Crisanto. (2011). *Indikator Bullying*. Tabloid Bintang. 10.